



**MATERI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI  
SEKTOR KONTRUKSI BIDANG ARSITEKTUR  
SUB SEKTOR ARSITEKTUR  
JABATAN KERJA ARSITEK INTERIOR**

**MENERAPKAN SISTEM MANAJEMEN  
KESELAMATAN KESEHATAN KERJA DAN  
LINGKUNGAN (SMK3L)**

**KODE UNIT KOMPETENSI:  
F45.AI01.001.01**

**BUKU PENILAIAN**



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI  
PUSAT PEMBINAAN KOMPETENSI DAN PELATIHAN KONSTRUKSI**

Jalan Sapta Taruna Raya, Komplek PU Pasar Jumat - Jakarta Selatan

**2012**

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I KONSEP PENILAIAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Tujuan .....	2
1.3 Metoda Penilaian .....	2
<b>BAB II STANDAR KOMPETENSI</b> .....	
2.1 Kunci Jawaban Tugas-Tugas (Teori) .....	4
2.2 Daftar Cek Unjuk Kerja .....	9
 Lampiran 1 Jawaban Tugas Tertulis I .....	
Lampiran 2 Jawaban Tugas Tertulis II .....	
Lampiran 3 Jawaban Tugas Tertulis III .....	

## BAB I KONSEP PENILAIAN

### 1.1 Latar Belakang

Buku penilaian untuk unit kompetensi Menerapkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Terkait Dengan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi dibuat sebagai konsekuensi logis dalam pelatihan berbasis kompetensi yang telah menempuh tahapan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja melalui buku informasi dan buku kerja. Setelah latihan-latihan (*exercise*) dilakukan berdasarkan buku kerja maka untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan uji komprehensif secara utuh per unit kompetensi dan materi uji komprehensif itu ada dalam buku penilaian ini.

### 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dibuatnya buku penilaian ini, yaitu untuk menguji kompetensi peserta pelatihan setelah selesai menempuh buku informasi dan buku kerja secara komprehensif dan berdasarkan hasil uji inilah peserta akan dinyatakan kompeten atau belum kompeten terhadap unit kompetensi Menerapkan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Terkait dengan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kompetensi.

### 1.3 Metoda Penilaian

#### 1. Metoda Penilaian Pengetahuan

##### a. Tes Tertulis

Untuk menilai pengetahuan yang telah disampaikan selama proses pelatihan terlebih dahulu dilakukan tes tertulis melalui pemberian materi tes dalam bentuk tertulis yang dijawab secara tertulis juga. Untuk menilai pengetahuan dalam proses pelatihan materi tes disampaikan lebih dominan dalam bentuk obyektif tes, dalam hal ini jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, dan pilihan ganda. Tes essay bisa diberikan selama tes essay tersebut tes essay tertutup dalam bentuk Jawaban Singkat, tidak essay terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor subyektif penilai.

b. Tes Wawancara

Tes wawancara dilakukan untuk menggali atau memastikan hasil tes tertulis sejauh itu diperlukan. Tes wawancara ini dilakukan secara perseorangan antara penilai dengan peserta uji/peserta pelatihan. Penilai sebaiknya lebih dari satu orang.

2. Metoda Penilaian Keterampilan

a. Tes Simulasi

Tes simulasi ini digunakan untuk menilai keterampilan dengan menggunakan media bukan yang sebenarnya, misalnya menggunakan tempat kerja tiruan (bukan tempat kerja yang sebenarnya), obyek pekerjaan disediakan atau hasil rekayasa sendiri, bukan obyek kerja yang sebenarnya.

b. Aktivitas Praktik

Penilaian dilakukan secara sebenarnya, di tempat kerja sebenarnya dengan menggunakan obyek kerja sebenarnya. Namun dalam pelaksanaan pelatihan untuk unit kompetensi ini, metoda penilaian ini tidak digunakan.

3. Metoda Penilaian Sikap Kerja

a. Observasi

Untuk melakukan penilaian sikap kerja digunakan metoda observasi terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan sehingga pengamatan yang dilakukan mengikuti petunjuk penilaian yang dituntut oleh lembar penilaian tersebut. Pengamatan dilakukan pada waktu peserta uji/peserta pelatihan melakukan keterampilan kompetensi yang dinilai karena sikap kerja melekat pada keterampilan tersebut.

## BAB II

### PELAKSANAAN PENILAIAN

#### 2.1 Kunci Jawaban Tugas-Tugas (Teori)

**Tugas Teori I** : Mengidentifikasi ketentuan SMK3L

**Pelatihan** : Arsitek Interior

**Waktu** : 30 menit

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

##### a. Jawaban Singkat

1. Jelaskan pengertian dan tujuan keselamatan kesehatan kerja!
2. Jelaskan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja!
3. Jelaskan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja!
4. Jelaskan mengenai keterkaitan antara peraturan SMK3L dengan pekerjaan seorang Arsitek Interior
5. Sebutkan peraturan perundang- undangan yang terkait dengan SMK3L dan penjelasannya!
6. Jelaskan mengenai tujuan peraturan SMK3L terhadap pekerjaan seorang Arsitek Interior
7. Sebutkan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala!
8. Pada saat melakukan survey lapangan terdapat potensi kecelakaan kerja, sebutkan potensi kecelakaan kerja tersebut!
9. Pada saat melakukan pengawasan berkala terdapat potensi kecelakaan kerja, sebutkan potensi kecelakaan kerja tersebut!
10. Sebutkan prosedur yang sebaiknya dilakukan pada saat melakukan survey lapangan!

##### b. Pilihan Ganda (tidak ada)

Lembar Kunci Jawaban Teori I

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1	Lampiran I				
2	Lampiran I				
3	Lampiran I				
4	Lampiran I				
5	Lampiran I				
6					
7					
8					
9					
10					

**Tugas Teori II** : Melakukan antisipasi terhadap potensi kecelakaan kerja

**Pelatihan** : **Arsitek Interior**

**Waktu** : **30 menit**

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

**a. Pilihan Ganda (tidak ada)**

**b. Jawaban Singkat**

1. Jelaskan potensi kecelakaan kerja pada seorang Arsitek Interior!
2. Jelaskan mengenai perumusan tindakan pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan terkait dengan Arsitek Interior
3. Jelaskan alat pelindung diri dan P3K yang dibutuhkan oleh seorang Arsitek Interior
4. Jelaskan sikap yang dibutuhkan untuk menghindari dari kecelakaan kerja!
5. Sebutkan beberapa contoh kondisi site eksisting yang dapat menimbulkan/memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala!
6. Sebutkan resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat survey lapangan!

7. Berikan penjelasan, dampak terhadap pekerjaan apabila terjadi kecelakaan yang menyebabkan seorang Arsitek Interior mengalami kecelakaan!
8. Jelaskan dengan singkat langkah pencegahan atau antisipasi terjadinya kecelakaan kerja pada saat pengawasan berkala?
9. Jelaskan tindakan yang harus dilakukan bila terjadi kecelakaan kerja!
10. Sebutkan alat pelindung diri minimal harus digunakan pada saat survey lapangan!

Lembar Kunci Jawaban Teori II

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1					
2					
3					
4					
5					
6	Lampiran II				
7	Lampiran II				
8	Lampiran II				
9	Lampiran II				
10	Lampiran II				

**Tugas Teori III : Melaksanakan SMK3L**  
**Pelatihan : Ahli Penyusunan Peraturan Zonasi**  
**Waktu : 30 menit**

Petunjuk Umum

1. Jawablah soal-soal berikut ini pada lembar jawaban/kertas yang telah disediakan;
2. Seluruh buku-buku lembaran-lembaran tulisan disimpan;
3. Bacalah soal dengan teliti sebelum menulis jawaban

**a. Pilihan Ganda (tidak ada)**

**b. Benar / Salah (tidak ada)**

**c. Jawaban Singkat**

1. Apa yang dimaksud dengan APD (Alat Pengaman Diri)?
2. Jelaskan fungsi APD dan P3K!
3. Sebutkan bentuk-bentuk APD terkait dengan kegiatan seorang Arsitek Interior
4. Sebutkan peraturan yang mewajibkan penggunaan APD!
5. Jelaskan prosedur evaluasi kondisi kerja dengan Management by Objective dan persyaratan Pelaksanaan metode MBO!



2.1.1 Lembar Kunci Jawaban Tertulis III

No. Soal	Kunci Jawaban	Jawaban Peserta			Keterangan
			K	BK	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Catatan Penilai :

## 2.2 Daftar Cek Unjuk Kerja

**Tugas Unjuk Kerja I** Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan kerja dan Lingkungan (SMK3L)

### Instruksi kerja

#### a. Daftar Cek Unjuk Kerja

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1						
2						
3						
4						

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA	.....	.....
PENILAI	.....	.....

Catatan Penilai :

**b. Penilaian Sikap Kerja**

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Mengendalikan bahaya dan risiko kecelakaan kerja				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan

**Tugas Unjuk Kerja II** Melakukan antisipasi potensi kecelakaan kerja

**Instruksi kerja**

- a. Mampu membuat daftar bagian dari kegiatan survey yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja
- b. Dapat menganalisis tingkat potensi kecelakaan kerja dalam kegiatan survey dan pengawasan berkala
- c. Mampu mengidentifikasi potensi kecelakaan kerja pada saat kegiatan survey dan pengawasan berkala
- d. Dapat menganalisis bentuk kecelakaan yang dapat terjadi pada saat kegiatan kerja
- e. Dapat menganalisis kondisi yang menyebabkan kecelakan kerja terjadi
- f. Mampu menyusun standar rangkaian kegiatan yang tepat agar kecelakaan kerja tidak terjadi
- g. Mampu menyusun tindakan pencegahan terhadap potensi kecelakaan kerja dengan cermat teliti serta berdasarkan pengetahuan akan kondisi yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja

**a. Daftar Cek Unjuk Kerja**

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Buatlah daftar bagian dari kegiatan survey yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja	Kelengkapan daftar bagian dari kegiatan survey yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja				
2.	Identifikasi potensi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi terkait kegiatan survey lapangan dan pengawasan berkala	Hasil identifikasi potensi kecelakaan kerja yang mungkin terjadi terkait kegiatan survey dan pengawasan berkala lapangan				
3.	Diskusikan kondisi yang menyebabkan kecelakaan kerja terjadi	Hasil diskusi kondisi yang menyebabkan kecelakaan kerja terjadi				
4.	Susunlah standar rangkaian kegiatan yang tepat agar kecelakaan kerja tidak terjadi	Kelengkapan standar rangkaian kegiatan				
5.	Susunlah daftar tindakan pencegahan terhadap potensi kecelakaan kerja dengan cermat teliti serta berdasarkan pengetahuan akan kondisi yang menyebabkan terjadinya	Kelengkapan daftar tindakan pencegahan terhadap potensi kecelakaan kerja				
6.	Susunlah daftar simak potensi kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan berdasarkan tingkatan dalam kegiatan survey dan pengawasan berkala	Kelengkapan daftar simak potensi kecelakaan kerja dan tindakan pencegahan				
7.	Rumuskan tindakan pencegahan terhadap potensi kecelakaan kerja	Rumusan tindakan pencegahan terhadap potensi kecelakaan kerja				
8	Buatlah daftar simak potensi kecelakaan dan tindakan pencegahan dengan jelas	Kelengkapan daftar simak potensi kecelakaan dan tindakan pencegahan				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA	.....	.....
PENILAI	.....	.....

Catatan Penilai :

**b. Penilaian Sikap Kerja**

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Melakukan antisipasi potensi kecelakaan kerja				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu menyusun standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				
b. Mampu merumuskan dengan cermat dan teliti kondisi kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				
c. Mampu menyusun kelengkapan evaluasi kondisi kerja				
d. Harus mampu mengontrol dan mengevaluasi secara berkala kondisi kerja				
e. Mampu mengidentifikasi APD dan perlengkapan P3K yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku				
f. Mampu menyusun daftar simak penggunaan APD dan P3K				

**Tugas Unjuk Kerja III Melaksanakan SMK3L**

**Instruksi kerja**

- a. Susunlah standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja
- b. Rumuskan kondisi kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja
- c. Susunlah daftar kelengkapan evaluasi kondisi kerja
- d. Buat mekanisme untuk mengontrol dan mengevaluasi secara berkala kondisi kerja
- e. Identifikasi APD dan perlengkapan P3K yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- f. Susunlah daftar simak penggunaan APD dan P3K

**a. Daftar Cek Unjuk Kerja**

NO.	DAFTAR TUGAS/INSTRUKSI	POIN YANG DICEK	PENCAPAIAN		PENILAIAN	
			YA	TIDAK	K	BK
1.	Susunlah standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				
2.	Rumuskan kondisi kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Cermat dan teliti kondisi dalam merumuskan kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				
3.	Susunlah daftar kelengkapan evaluasi kondisi kerja	Kelengkapan evaluasi kondisi kerja				
4.	Buat mekanisme untuk mengontrol dan mengevaluasi secara berkala kondisi kerja	Mekanisme mengontrol dan mengevaluasi secara berkala kondisi kerja				
5.	Identifikasi APD dan perlengkapan P3K yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Daftar APD dan perlengkapan P3K yang dibutuhkan				
6.	Susunlah daftar simak penggunaan APD dan P3K	Susunan daftar simak penggunaan APD dan P3K				
7.	Susunlah standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				
8	Rumuskan kondisi kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Cermat dan teliti kondisi dalam merumuskan kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja				

Apakah semua instruksi kerja tugas praktek merancang sesi pembelajaran dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA	.....	.....
PENILAI	.....	.....

Catatan Penilai :

**b. Penilaian Sikap Kerja**

CEK LIS PENILAIAN SIKAP KERJA				
Melaksanakan SMK3L				
Indikator Unjuk Kerja	No. KUK	K	BK	Keterangan
a. Mampu menyusun standar prosedur bekerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Kecermatan dalam menyusun standar prosedur bekerja			
b. Mampu merumuskan dengan cermat dan teliti kondisi kerja yang baik dan minim potensi kecelakaan kerja	Kecermatan dalam merumuskan kondisi kerja dan minim potensi kecelakaan kerja			
c. Mampu menyusun kelengkapan evaluasi kondisi kerja	Kelengkapan evaluasi kondisi kerja			
d. Harus mampu mengontrol dan mengevaluasi secara berkala kondisi kerja	Mekanisme kontrol dan evaluasi			
e. Mampu mengidentifikasi APD dan perlengkapan P3K yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Identifikasi APD dan P3K			
f. Mampu menyusun daftar simak penggunaan APD dan P3K	Susunan daftar simak APD dan P3K			

## Lampiran 1

### Jawaban Tugas Teori I

#### a. Jawaban Singkat

1. Pengertian dan tujuan keselamatan kesehatan kerja

Pengertian umum dari keselamatan kerja adalah suatu usaha untuk melaksanakan pekerjaan tanpa mengakibatkan kecelakaan atau nihil kecelakaan penyakit akibat kerja atau zero accident. Dengan demikian setiap personel didalam suatu lingkungan kerja harus membuat suasana kerja atau lingkungan kerja yang aman dan bebas dari segala macam bahaya untuk mencapai hasil kerja yang optimal . Tujuan dari keselamatan kerja adalah untuk mengadakan pencegahan agar setiap personil atau karyawan tidak mendapatkan kecelakaan.

2. Prinsip keselamatan dan kesehatan kerja

Prinsip keselamatan kerja bahwa setiap pekerjaan dapat dilaksanakan dengan aman dan selamat. Suatu kecelakaan kerja terjadi karena ada penyebabnya antara lain manusia, peralatan, atau kondisi lapangan. Penyebab kecelakaan ini harus diketahui dan dicegah untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Hal- hal ini perlu diketahui agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman, antara lain :

- Mengenal dan memahami pekerjaan yang akan dilakukan
- Mengetahui Potensi bahaya yang bisa timbul dari setiap tahapan pekerjaan yang dilakukan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan peraturan K3 secara konsisten

Dengan mengetahui dan melaksanakan ketiga hal tersebut diatas akan tercipta lingkungan kerja yang aman dan terhindar dari terjadinya kecelakaan kerja baik manusianya maupun peralatannya.

3. Keselamatan dan kesehatan kerja menjadi penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi pada manusia/pekerja maupun teknis pekerjaan.

Keselamatan kerja sangat penting diperhatikan dan dilaksanakan antara lain untuk :

1. Menyelamatkan karyawan dari penderitaan sakit atau cacat kehilangan waktu, dan kehilangan pekerjaan.
2. Menyelamatkan keluarga dari kesedihan atau kesusahan,kehilangan penghasilan dan masa depan yang tidak menentu.
3. Menyelamatkan perusahaan dari kehilangan tenaga kerja , pengeluaran biaya akibat kecelakaan,mengganti atau melatih kembali karyawan, kehilangan waktu akibat kegiatan kerja terhenti dan menurunnya produksi.



Keselamatan dan kesehatan kerja diterapkan disemua tempat kerja yang didalamnya melibatkan aspek manusia sebagai tenaga kerja, bahaya akibat kerja, dan usaha yang dikerjakan.

4. Keterkaitan antara peraturan SMK3L dengan Arsitek Interior

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per 05/Men/1996 yang berhubungan dengan Arsitek Interior adalah :

1. Kegiatan Survey :

Salah satu tahapan kegiatan yang berkaitan dengan seorang/tim Arsitek Interior adalah survey lapangan untuk mengumpulkan data awal perancangan. Oleh karena itu tim/ahli perlu memperhatikan SMK3L agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- perangkat survey yang dipakai dipilih yang aman. Dan tim/ahli perlu berlatih menggunakan alat-alat survey secara aman dan cerdas.
- Menggunakan sepatu anti licin.
- Menggunakan pelindung kepala terutama apabila site yang disurvei masih dalam proses konstruksi

2. Kegiatan pengawasan berkala :

Salah satu tahapan kegiatan yang berkaitan dengan seorang/tim Arsitek Interior adalah pengawasan berkala. SMK3L dalam tahapan ini juga perlu diperhatikan agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Beberapa yang perlu diperhatikan:

Penggunaan alat pelindung diri, seperti :

- Menggunakan sepatu keselamatan
- Menggunakan pelindung kepala
- Penggunaan sabuk keselamatan apabila harus melakukan pengawasan di ketinggian tertentu yang sulit dijangkau

5. Peraturan perundang- undangan yang terkait dengan SMK3L dan penjelasannya:

a. Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja

Tujuan dan saran daripada Undang-undang Keselamatan Kerja seperti pada pokok-pokok pertimbangan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 1 tahun 1970, maka dapat diketahui antara lain :

1. Agar tenaga kerja dan setiap orang lainnya yang berada dalam tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat
2. Agar sumber-sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara efisien

3. Agar proses produksi dapat berjalan secara lancar tanpa hambatan apapun.

- b. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor Per 05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3L) atau peraturan dan perundang-undangan penggantinya. Tujuan diberlakukan pedoman ini agar semua pemangku kepentingan mengetahui tugas dan kewajiban dalam penyelenggaraan SMK3L sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja karena sebagian besar terjadinya kecelakaan kerja disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor teknis

Penerapan sistem SMK3L selain untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman. seperti pada saat tenaga kerja turun ke lapangan.

6. Tujuan peraturan SMK3L terhadap pekerjaan Arsitek Interior

Penerapan sistem SMK3L selain untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, seperti pada saat tenaga kerja turun ke lapangan. Hal ini berlaku juga terhadap Arsitek Interior, dimana kegiatan survey dan pengawasan berkala berjalan dengan aman, baik di lapangan maupun di tempat kerja.

Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala adalah :

- Menyelamatkan karyawan dari penderitaan sakit atau cacat kehilangan waktu, dan kehilangan pekerjaan.
- Menyelamatkan keluarga dari kesedihan atau kesusahan, kehilangan penghasilan dan masa depan yang tidak menentu.
- Menyelamatkan perusahaan dari kehilangan tenaga kerja, pengeluaran biaya akibat kecelakaan, mengganti atau melatih kembali karyawan, kehilangan waktu akibat kegiatan kerja terhenti dan menurunnya produksi.

7. Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala adalah :

- Menyelamatkan karyawan dari penderitaan sakit atau cacat kehilangan waktu, dan kehilangan pekerjaan.
- Menyelamatkan keluarga dari kesedihan atau kesusahan, kehilangan penghasilan dan masa depan yang tidak menentu.

- Menyelamatkan perusahaan dari kehilangan tenaga kerja , pengeluaran biaya akibat kecelakaan,mengganti atau melatih kembali karyawan, kehilangan waktu akibat kegiatan kerja terhenti dan menurunnya produksi.
8. Potensi kecelakaan kerja yang terjadi pada saat survey lapangan adalah: tergelincir, jatuh dari ketinggian bangunan, kejatuhan benda asing ketubuh
9. Selain kegiatan survey lapangan, pada kegiatan pengawasan berkala juga terdapat beberapa resiko bahaya , hal- hal yang harus dilakukan agar tidak membahayakan diri seorang Arsitek Interior ketika mengawasi proyek adalah :
- Penggunaan alat pelindung diri, seperti :
- Menggunakan sepatu keselamatan
  - Menggunakan pelindung kepala
  - Penggunaan sabuk keselamatan apabila harus melakukan pengawasan di ketinggian tertentu yang sulit dijangkau
10. Prosedur yang sebaiknya dilakukan pada saat survey lapangan adalah :
- perangkat survey yang dipakai dipilih yang aman. Dan tim/ahli perlu berlatih menggunakan alat-alat survey secara aman dan cerdas.
  - Menggunakan sepatu anti licin.
  - Menggunakan pelindung kepala terutama apabila site yang disurvei masih dalam proses konstruksi

## Lampiran 2

### a. Jawaban Singkat

1. Potensi kecelakaan kerja pada Arsitek Interior dapat terjadi pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala adalah: tergelincir, jatuh dari ketinggian bangunan, kejatuhan benda asing ke tubuh, menghirup zat-zat yang berbahaya serta bising yang melampaui batas normal.
2. Perumusan tindakan pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan terkait dengan Arsitek Interior
  - Menganalisis bentuk kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat kegiatan survey berlangsung. Identifikasi semua bahaya baik yang diproduksi oleh lingkungan dan yang berhubungan dengan prosedur kerja
  - Melalui model pertanyaan sebagai bentuk analisis kecelakaan kerja yang bisa ditanyakan ke dalam diri masing-masing pekerja, seperti dibawah, dapat ditentukan bentuk tindakan pencegahan yang dibutuhkan.
    - Adakah bahaya mogok, akan mogok, atau kontak yang berbahaya dengan objek pekerjaan?
    - Dapatkah pekerja memegang objek dengan aman?
    - Dapatkah gerakan mendorong , menarik, mengangkat, menekuk atau memutar pekerjaan?
    - Adakah potensi tergelincir atau jatuh?
    - Adakah bahaya jatuh ketika pekerja berada di tempat tinggi ?
    - Dapatkah pekerja mencegah bahaya saat kontak dengan sumber listrik dan kontak putus ?
    - Apakah lingkungan berbahaya bagi keselamatan dan kesehatan ?
    - Adakah konsentrasi gas beracun, asap ,kabut, uap, debu, panas atau radiasi?
    - Adakah bahaya ledakan?
3. Alat pelindung diri yang minimal harus di gunakan pada saat survey lapangan dan pengawasan berkala adalah dengan memakai sepatu safety agar tidk tergelincir ditempat yang licin dan topi keselamatan untuk menghindari kejatuhan benda asing dan jatuh dari ketinggian. Selain itu digunakan juga kabel pengaman untuk kegiatan diatas 1.5m dari permukaan tanah. Kacamata pelindung, dan alat pelindung diri lainnya dapat digunakan sesuai kebutuhan.
4. Sikap yang dibutuhkan untuk menghindari dari kecelakaan kerja: hampir semua kecelakaan yang terjadi disebabkan oleh ketidaktaatan dalam melaksanakan peraturan yang mendasar dari keselamatan kerja seorang Arsitek Interior. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, sebaiknya Arsitek Interior memahami pengetahuan tentang

keselamatan kerja itu sendiri seperti yang terdapat pada peraturan perundang-undangan terkait SMK3L. Kemudian pekerja juga perlu mengetahui faktor-faktor kecelakaan kerja yang terjadi saat bekerja. Menyusun prosedur kerja yang benar merupakan salah satu keuntungan dari menerapkan Job Safety Analysis (JSA) yang meliputi mempelajari dan membuat laporan setiap langkah pekerjaan, identifikasi bahaya pekerjaan yang sudah ada atau potensi (baik kesehatan maupun keselamatan), dan menentukan jalan terbaik untuk mengurangi dan mengeliminasi bahaya kerja. Seperti misalnya Prosedur yang sebaiknya dilakukan pada saat survey lapangan adalah :

- perangkat survey yang dipakai dipilih yang aman. Dan tim/ahli perlu berlatih menggunakan alat-alat survey secara aman dan cerdas.
  - Menggunakan sepatu anti licin.
  - Menggunakan pelindung kepala terutama apabila site yang disurvei masih dalam proses konstruksi
5. Kondisi site/eksisting yang dapat menimbulkan/ memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada saat survey lapangan adalah :
- o Struktur bangunan yang kurang baik, dapat menyebabkan bagian bangunan runtuh secara tiba-tiba
  - o Site yang masih dalam proses konstruksi, dapat menyebabkan seseorang kejatuhan benda, menginjak sesuatu yang tajam, dll
  - o bangunan tinggi, jatuh dari ketinggian
6. Resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi pada saat survey lapangan sehubungan dengan kondisi kerja adalah tergelincir, terjatuh dari ketinggian, kejatuhan benda asing.
7. Bila terjadi kecelakaan pada seorang Arsitek Interior, maka akan berdampak tertunda hingga terhentinya rangkaian proses perancangan selanjutnya, karena sebagai seorang ahli, ia akan bertanggungjawab terhadap keseluruhan rangkaian proses dari survey hingga membuat laporan akhir.
8. Cara pencegahan dan antisipasi terjadinya kecelakaan kerja pada saat survey lapangan adalah :

No.	Potensi Kecelakaan kerja	Tindakan Pencegahan
1	Tergelincir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai sepatu safety, jangan yang licin dan berhak tinggi</li> <li>• Memakai helm pengaman</li> <li>• Melihat rambu-rambu pengaman</li> </ul>

2	Jatuh dari ketinggian bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai sepatu safety,</li> <li>• Memakai topi keselamatan</li> <li>• Melihat rambu-rambu pengaman</li> <li>• Memasang jarring pengaman</li> </ul>
3	Kejatuhan benda asing ke tubuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai topi keselamatan, kacamata pelindung, dan alat pelindung diri lainnya sesuai kebutuhan</li> <li>• Melihat rambu-rambu pengaman</li> </ul>

9. Kegunaan atau fungsi apabila pekerja mengalami kecelakaan kerja dan diinformasikan pada pihak-pihak yang berkepentingan adalah agar pekerja dapat ditolong dan segera mendapat penanganan medis.
10. Alat pelindung diri yang minimal harus di gunakan pada saat survey lapangan adalah memakai sepatu safety agar tidak tergelincir ditempat yang licin

### Lampiran 3

#### Jawaban Tugas Teori III

a. **Pilihan Ganda (tidak ada)**

b. **Pilihan Ganda (tidak ada)**

c. **Jawaban Singkat**

1. Alat Pelindung Diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya.

2. Fungsi APD dan P3K

APD dan Perlengkapan P3K digunakan untuk mencegah gangguan kerja yang terjadi selama Arsitek Interior melakukan survey ke lapangan.

3. Bentuk-bentuk APD terkait dengan kegiatan seorang Arsitek Interior

Alat pelindung diri yang digunakan pada saat survey lapangan:

- Safety Helmet , berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung
- Sabuk Keselamatan (safety belt), berfungsi sebagai alat pengaman ketika menggunakan alat transportasi ataupun peralatan lain yang serupa (mobil,pesawat,alat berat)
- Sepatu karet (sepatu boot), berfungsi sebagai alat pengaman saat bekerja di tempat yang becek ataupun berlumpur,kebanyakan dilapisi dengan metal untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dsb.
- Sepatu pelindung (*safety shoes*), seperti sepatu biasa,tapi dari bahan kulit dilapisi metal dengan sol dari karet tebal dan kuat.Berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena menimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia dsb.
- Sarung tangan, berfungsi sebagai alat pelindung tangan pada saat bekerja di tempat atau situasi yang dapat mengakibatkan cedera tangan. Bahan dan bentuk sarung tangan disesuaikan dengan fungsi masing- masing
- Tali Pengaman (Safety Harness), berfungsi sebagai pengaman saat bekerja di ketinggian. Diwajibkan menggunakan alat ini di ketinggian lebih dari 1.8 meter
- Penutup Telinga (ear Plug/ Ear Muff), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising

- Kaca mata Pengaman ( Safety Glasses), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja
- Masker (Respirator), berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara buruk (misalnya berdebu,beracun dsb)
- Pelindung wajah (Face Shield), berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan benda asing saat bekerja
- Jas Hujan ( Rain coat), berfungsi melindungi dari percikan benda asing saat bekerja

4. Peraturan yang mewajibkan penggunaan APD

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.08/Men/VII/2010 tentang pelindung diri. Kewajiban tersebut sudah disepakati oleh pemerintah melalui Departement Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

5. Prosedur evaluasi kondisi kerja dengan Management by Objective dan persyaratan Pelaksanaan metode MBO:

Prosedur evaluasi kondisi kerja dengan Management by Objective yaitu sistem yang menggambarkan kajian tentang kondisi kerja Kajian. Kondisi kerja selalu ditinjau ulang dan dilakukan secara periodik.

Untuk melaksanakan penilaian dengan metode MBO, secara umum terdapat sejumlah ketentuan yang harus dilaksanakan, yaitu :

- Supervisor dan bawahan sama- sama menyetujui elemen target kondisi kerja yang akan dinilai
- Mereview kondisi kerja secara periodik
- Pada akhir periode, sama- sama mengevaluasi hasil kondisi kerja